

**PERBANDINGAN FUNGSI BMT SEBAGAI BAITUL MAAL DAN BAITUL TAMWIL
(STUDI PADA LIMA BMT DI KABUPATEN BOGOR)**

**COMPARISON OF BMT FUNCTION AS BAITUL MAAL AND BAITUL TAMWIL
(STUDY ON FIVE BMT IN BOGOR DISTRICT)**

R.A Azahra^{1a}, S. Muchlisin²

^{1a}Alumni Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, KotakPos 35 Bogor 16770.

² Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16770.

(Diterima oleh Dewan Redaksi: Agustus)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi:Desember)

ABSTRACT

Baitul Maal Wa Tamwil (*BMT*) is a non-banking financial institutions which have dual functions as the Baitul Maal and baitul tamwil. This study aimed to compare the proportion of functionality and baitul tamwil Baitul Maal. The method used is descriptive quantitative with comparative t-test as the data analysis techniques. Based on the results of data analysis showed that the ratio of the proportion of functionality baitul tamwil more dominant than function operates Baitul Maal. This was confirmed by the results of the statistical analysis where t has a value of -1.38 and t score table shows the value of a score of 4.030, then if t is smaller than t table (-1.38 < 4.303), this means that the function of the Baitul Maal more little done than Baitu Tamwil function.

Key words: BMT, Comparison, Baitul Maal, Baitul Tamwil.

ABSTRAK

Baitul Maal Wa Tamwil (*BMT*) merupakan lembaga keuangan non perbankan yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai baitul maal dan baitul tamwil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan proporsi fungsi baitul maal dan baitul tamwil. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data uji perbandingan t-test. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa perbandingan proporsi fungsi baitul tamwil lebih dominan beroperasi daripada fungsi baitul maal. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis statistik dimana t hitung mempunyai nilai skor -1,38 dan t tabel menunjukkan nilai skor 4,030, maka jika t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,38 < 4,303), ini berarti bahwa fungsi baitul maal lebih sedikit dilakukan daripada fungsi baitul tamwil.

Kata kunci: BMT, Perbandingan, Baitul Maal, Baitul Tamwil.

Azahra, RA. Perbandingan fungsi BMT sebagai baitul maal dan baitul tamwil. *Jurnal Syarikah*1(2): 83-90

PENDAHULUAN

Pada masa Rasulullah SAW, beliau merupakan kepala negara pertama yang memperkenalkan konsep baru dibidang keuangan negara, yakni semua hasil pengumpulan negara harus dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan negara. Status harta hasil pengumpulan itu adalah milik negara bukan milik individu. Tempat pengumpulan itu disebut sebagai baitul maal (rumah harta) atau bendahara negara (Chamid, 2010 : 58).

Baitul maal terletak di Masjid Nabawi yang ketika itu digunakan sebagai kantor pusat negara sekaligus berfungsi sebagai tempat tinggal Rasulullah SAW. Baitul maal sesungguhnya sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, yaitu ketika kaum muslimin mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) pada perang badar yang kemudian harta tersebut dikumpulkan dan disimpan di baitul maal yang terletak di Mesjid Nabawi. Baitul maal pertama sekali dirumuskan dan didirikan oleh Rasulullah shalallahu 'alaihi wa salam dengan sangat sederhana, hal tersebut dibuktikan dengan riwayat-riwayat yang menyebutkan pendelegasian tugas baitul maal oleh Rasulullah SAW kepada beberapa orang sahabat tertentu, seperti tugas pencatatan, tugas penghimpunan zakat hasil pertanian, tugas pemeliharaan zakat hasil ternak dan juga pendistribusian. Hal tersebut menjadi landasan yang kuat bahwa baitul maal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sekalipun belum dalam bentuk institusi yang baku (Huda, dkk, 2012 : 273).

Seiring perkembangan zaman, perekonomian yang semakin meningkat, kini baitul maal kembali muncul populer di masyarakat. Fungsi baitul maal dikembangkan lagi dengan menjadi lembaga intermediasi antara pemilik harta dan pengelolanya. Dimana harta tersebut dapat dikembangkan dengan jalan investasi, dalam ruang lingkup pengusaha mikro yang memberikan fasilitas pembiayaan untuk pengembangan usaha mereka.

Pengertiannya saat ini baitul maal dapat dikatakan sebagai BMT (Baitul Maal wa Tamwil) yang juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syariah), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan umum fakir miskin.

Dilihat dari fungsi-fungsi tersebut peran BMT sangat penting bagi masyarakat menengah ke bawah, dimana peran BMT dapat banyak memberikan peluang untuk membuka usaha serta memberikan manfaat dan bantuan bagi masyarakat baik dalam modal usaha maupun bimbingan usahanya, karena tujuan dari berdirinya BMT tersebut ialah mensejahterakan masyarakat, terutama masyarakat menengah ke bawah.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik, fenomena atau masalah yang ada. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain meliputi pendapat responden terhadap produk-produk BMT yang tersedia dimasing-masing lembaga BMT tersebut. Sehingga dapat mengetahui proporsi dari kedua fungsi BMT yang akan diteliti.
2. Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan permasalahan penelitian, maupun dokumen-dokumen resmi seperti

laporan keuangan dari masing-masing lembaga BMT tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan fungsi-fungsi BMT, produk-produk BMT, dan sejarah perkembangan dari masing-masing lembaga BMT yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk pengumpulan data dalam penelitian, dengan cara pertemuan antara dua orang dengan bertatap muka untuk membahas masalah penelitian yang sedang diteliti. Adapun pembahasan atau pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara mengenai produk-produk baitul maal dan produk-produk baitul tamwil.

3. Kuisioner

Kuisioner adalah salah satu cara untuk pengumpulan data dalam penelitian, dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di BMT, adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut berisikan pertanyaan yang dapat memberikan informasi tentang perbedaan fungsi BMT sebagai baitul maal dan baitul tamwil.

Supranto (2009) dalam Gilang (2014) teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknis secara kuantitatif. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis t-test dengan jenis *polled varian*. *Polled varian* adalah pengujian pada suatu data yang jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen maka digunakan rumus t-test.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata volume data keuangan baitul maal selama 5 tahun (BM)

X_2 = Rata-rata volume data keuangan baitul tamwil dalam 5 tahun (BT)

S_1 = Standar deviasi

S_2 = Standar deviasi

n_1 = Jumlah data keuangan baitul maal (BM)

n_2 = Jumlah data keuangan baitul tamwil (BT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan produk Baitul Maal pada BMT Berkah Mandiri

Sumber dana baitul maal diperoleh dari beberapa sumber antara lain dari potongan gaji karyawan sebesar 2,5% tiap bulannya. Selain itu, dana infak terkumpul yang diperoleh dari kotak yang telah disediakan oleh pihak BMT untuk menerima infak atau shadaqoh dari nasabah yang ingin bersedekah. Pendapatan lainnya dana infak diperoleh melalui pembulatan administrasi pembiayaan dan pembulatan pembayaran listrik.

Penyaluran dana baitul maal didistribusikan sebagian besar untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial baitul maal terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak BMT. Kegiatan tersebut antara lain, kegiatan santunan anak yatim setiap tahunnya pada bulan ramadhan, kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), dan juga disalurkan pada mustahik yang dapat memenuhi kriteria.

Kriteria mustahik menurut BMT BERKAH MANDIRI SEJAHTERA dilihat berdasarkan kelayakan dari 8 ashnaf penerima zakat. Pihak BMT memprioritaskan fakir dan miskin, untuk 6 asnaf lainnya disesuaikan dengan keadaan asnaf pada lingkungan BMT itu sendiri. Penyaluran dana baitul maal lainnya adalah

dialokasikan pada pembiayaan yang bersifat kebajikan dengan akad Al-Qord, dimana perjanjian pembiayaan ini diberikan keringanan pada nasabah yang meminjamnya, ketika pinjaman sudah dilunasi sebelum waktu yang disepakati maka nasabah peminjamnya membayar harga pokok hutangnya saja tanpa ditambah margin yang sudah disepakati di awal.

Pengelolaan produk Baitul Tamwil pada BMT Berkah Mandiri

Penghimpunan dana baitul tamwil diperoleh dari dana modal sendiri, dan tabungan. Adapun untuk kegiatan baitul tamwil memiliki dua produk yaitu produk simpanan wadiah dan produk pembiayaan, untuk produk simpanan wadiah ada tabungan Sing Berkah dan tabungan paket lebaran. Sementara itu, untuk tabungan berjangka (deposito) menggunakan akad mudharabah atau termasuk dalam akad bagi hasil. Untuk produk pembiayaan terdapat beberapa akad yaitu; pembiayaan murobahah, Qardh dan mudharabah. Pembiayaan Murabahah dalam di BMT Berkah Mandiri Sejahtera biasanya dilakukan untuk pembiayaan yang sifatnya konsumtif dan modal usaha. Dengan keuntungan yang disebut margin dengan akad murobahah atau jual beli. Qardh di BMT Berkah Mandiri Sejahtera adalah dana talangan yang diberikan kepada nasabah dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan pengembalian pokok lunas.

Pembiayaan mudharabah di BMT Berkah Mandiri Sejahtera biasanya dilakukan untuk pembiayaan produktif dengan bagi hasil yang telah disepakati dengan angsuran pokok dan bagi hasil dalam jangka waktu tiga sampai sepuluh bulan.

Penyaluran dana baitul tamwil didistribusikan dan diprioritaskan pada pembiayaan yang bersifat bisnis, yaitu pembiayaan yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dana baitul tamwil disalurkan pada nasabah pembiayaan

dengan ketentuan akad yang telah disepakati.

Pengelolaan produk Baitul Maal pada BMT Binaul Ummah

Seperti halnya pada BMT Berkah Mandiri sumber dana baitul maal pada BMT Binaul Ummah diperoleh dari tiga sumber yaitu potongan gaji karyawan sebesar 2,5% tiap bulannya, dana dari infak yang terkumpul. Perolehan dana baitul maal BMT Binaul Ummah lainnya diperoleh dari dana zakat fitrah masyarakat yang sebelumnya membayar zakat fitrah tersebut ke mesjid, kemudian imam mesjid atau pengelola mesjid menitipkan dananya di BMT untuk kemudian dapat di pergunakan kembali untuk kegiatan di mesjid. BMT juga terkadang membuka stand untuk menjual baju layak pakai dengan harga yang sangat terjangkau, penghasilan dari penjualan tersebut masuk pada kas baitul maal. Selain itu, BMT bekerjasama sama dengan Bank Muammalat dan BMT Muammalat untuk pengembangan baitul maal.

Penyaluran dana baitul tamwil telah didistribusikan pada kegiatan-kegiatan sosial yang bersifat konsumtif maupun produktif. Penyaluran dana baitul maal yang bersifat konsumtif didistribusikan untuk :

- 1) Program Bea Siswa untuk anak keluarga tidak mampu dan berprestasi,
- 2) Program khitanan massal
- 3) Program peningkatan kualitas guru dan pengelola masjid
- 4) Program Tahfidul Qur'an untuk anak-anak dan remaja,
- 5) Khusus bulan Ramadhan, menjadi donatur tetap pada acara buka puasa bersama di masjid Al-Furqon.
- 6) Program santunan dhuafa dan anak yatim setiap bulan Ramadhan.
- 7) Santunan Guru Ngaji
- 8) Donatur Tetap TKA-TPA Al Furqon
- 9) Program Pemberdayaan Ekonomi berbasis jamaah Masjid Kerjasama dengan Baitul Maal Muammalat.
- 10) Program Tahsin di Masjid Al Furqon Adapun untuk yang sifatnya

produktif disalurkan pada pembiayaan kebajikan dengan menggunakan akad Al-Qord.

Pengelolaan produk Baitul Tamwil pada BMT Binaul Ummah

Penghimpunan dana baitul tamwil diperoleh dari dana modal sendiri, tabungan wadiah dan tabungan berjangka (deposito). Adapun untuk kegiatan baitul tamwil memiliki dua produk yaitu produk simpanan wadiah dan produk pembiayaan dan untuk tabungan berjangka (deposito) menggunakan akad mudharabah atau termasuk dalam akad bagi hasil. Untuk produk layanan yang dilakukan oleh BMT Binaul Ummah adalah sebagai berikut:

1. Simpanan
Simpanan yang setoran maupun pengambilannya bisa dilakukan setiap hari selama jam kerja dikantor BMT maupun melalui petugas kolektor BMT.
2. Pembiayaan
 - a. Pembiayaan Investasi
 - b. Pembiayaan Modal Kerja
 - c. Pembiayaan Multijasa
3. Jasa layanan
 - a. Pembayaran rekening listrik & telepon
 - b. Pembayaran tagihan seluler paska bayar
 - c. Isi ulang pulsa

Penyaluran dana baitul tamwil didistribusikan dan diprioritaskan pada pembiayaan yang bersifat bisnis, yaitu pembiayaan yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dana baitul tamwil disalurkan pada nasabah pembiayaan dengan ketentuan akad yang telah disepakati.

Pengelolaan produk Baitul Maal pada BMT Baiturrahman

Penghimpunan dana baitul maal pada BMT Baiturrahman diperoleh dari dana bagi hasil yang diperoleh oleh pihak BMT setiap bulannya, dari pendapatan bagi hasil keseluruhan di potong secara regular untuk setiap bulannya sebesar 2,5% yang masuk pada kas baitul maal.

Penyaluran dana baitul maal yang dikelola oleh pihak BMT Baiturrahman masih dalam pendistribusian yang sifatnya konsumtif. Dimana dana tersebut disalurkan pada kegiatan rutin 2 tahun sekali untuk Khitanan missal, kemudian untuk para guru ngaji dan disalurkan sebagai sumbangan untuk kegiatan-kegiatan mesjid, sosial maupun PHBI.

Untuk penghimpunan dana baitul tamwil yaitu:

- 1) Modal dasar
 - a) Simpanan Pokok
 - b) Simpanan Wajib
- 2) Simpanan Sukarela Bagi Hasil
 - a) Simpanan Mudharabah
 - b) Simpanan Pendidikan
 - c) Simpanan Idul Fitri
 - d) Simpanan Qurban
 - e) Simpanan Haji

Untuk Penyaluran Dana yaitu dengan menyalurkan pada pembiayaan dengan akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Qordhul Hasan. Hingga periode tahun 2010 produk yang dihasilkan adalah simpanan Pokok, simpanan wajib, simpanan mudharabah, simpanan pendidikan dan penyaluran dana dalam bentuk mudharabah, murabahah dan qordhul hasan.

Pengelolaan produk Baitul Maal pada BMT Tadbirul Ummah

Penghimpunan dana baitul maal didapatkan dari dana infak yang diberikan dari nasabah secara sukarela dan dari dana perhitungan zakat lembaga. Untuk pendistribusiannya dana ini disalurkan kepada kegiatan-kegiatan sosial yang secara konsumtif saja, seperti sumbangan-sumbangan pada kegiatan PHBI atau santunan anak yatim. Adapun untuk pencatatannya masih masuk kedalam kas baitul tamwil.

Pengelolaan produk Baitul Tamwil pada BMT Tadbirul Ummah

Penghimpunan dana baitul tamwil diperoleh dari dana modal sendiri, tabungan wadiah dan tabungan berjangka (deposito). Adapun untuk kegiatan baitul

tamwil memiliki dua produk yaitu produk simpanan wadiah dan produk pembiayaan. Untuk produk simpanan wadiah tersedia produk tabungan. Untuk tabungan berjangka (deposito) menggunakan akad mudharabah atau termasuk dalam akad bagi hasil. Untuk produk pembiayaan terdapat beberapa akad yaitu murabahah dan mudharabah. Pembiayaan murobahah di BMT Tadbirul Ummah biasanya dilakukan untuk pembiayaan yang sifatnya konsumtif dan modal usaha. Sebagian besar atau sekitar 80% pihak BMT menggunakan akad murobahah.

Pembiayaan mudharabah di BMT Tadbirul Ummah biasanya dilakukan untuk pembiayaan produktif dengan bagi hasil yang telah disepakati dengan angsuran pokok dan bagi hasil dalam jangka waktu tiga sampai sepuluh bulan.

Penyaluran dana baitul tamwil didistribusikan dan diprioritaskan pada pembiayaan yang bersifat bisnis, yaitu pembiayaan yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dana baitul tamwil disalurkan pada nasabah pembiayaan dengan ketentuan akad yang telah disepakati.

Pengelolaan produk Baitul Maal pada BMT Ibadurrahman

Seperti pada BMT sebelumnya sumber dana baitul maal BMT Ibadurrahman diperoleh dari potongan gaji karyawan sebesar 2,5% tiap bulannya. Hasil pengumpulan kotak infak yang telah disediakan dan disebar oleh BMT. Sumber lainnya diperoleh melalui pembulatan administrasi pembiayaan dan pembulatan pembayaran listrik.

Untuk pendistribusiannya dana ini disalurkan kepada kegiatan-kegiatan sosial yang secara konsumtif maupun produktif. Adapun untuk penyalurannya pihak BMT lebih memprioritaskan pada pendistribusian yang sifatnya produktif, dimana dana tersebut awalnya diberikan pada nasabah pembiayaan dengan akad Al-Qord kegiatan usaha yang dilakukan nasabah peminjam selalu dibimbing dalam

proses usahanya, ketika usaha mereka mulai berkembang selanjutnya nasabah tersebut masuk dalam tahap nasabah pembiayaan yang sifatnya bisnis yaitu pinjaman yang akadnya bagi hasil.

Pengelolaan Produk Baitul Tamwil pada BMT Ibadurrahman.

Penghimpunan dana baitul tamwil pada BMT Ibadurrahman tidak jauh berbeda dari BMT lainnya yaitu diperoleh dari tiga sumber. Sumber dana tersebut antara lain; dana modal sendiri, tabungan wadiah dan tabungan berjangka (deposito). Produk tabungan terdiri dari akad wadiah dan akad wadiah amanah dan wadiah dhomanah.

Penyaluran dana baitul tamwil didistribusikan dengan akad-akad mudharabah, musyarakah, ba'i bit tsaman ajil, syirkah wujud, ba'i salam dan ijarah.

Gambaran Umum Responden

Analisis ini akan menjelaskan tentang demografi responden secara keseluruhan baik mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai informasi responden. Jumlah responden yang ada secara keseluruhan ada 34 orang untuk pengelola dan 50 orang untuk nasabah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi analisis data.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 April 2015 hingga selesai di 5 BMT yang ada disekitar wilayah kota Bogor. Dari kelima 5 BMT yang telah diteliti perbandingan dari fungsi baitul maal dan baitul tamwil. Pengelola BMT didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu 20 laki-laki dan 14 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan pengelola BMT 47 persen berpendidikan S1 dengan pendidikan terendah adalah SMA.

Uji Independent t-test

Analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan yang didapat dari lembaga BMT berupa neraca komparatif selama 3 tahun.

1. X1 adalah jumlah data keuangan baitul maal selama 3 tahun (BM)

2. XI^1 diambil dari total XI jumlah data keuangan baitul maal selama 3 tahun di bagi $n(2)$ jumlah data keuangan baitul maal kemudian dikurangi XI data keuangan baitul maal selama 3 tahun
3. $(XI^1)^2$ dihasilkan XI^1 yang dikuadratkan
4. $X2$ adalah jumlah data keuangan baitul tamwil selama 3 tahun (BM)
5. $X2I^1$ diambil dari total X2 jumlah data keuangan baitul tamwil selama 3 tahun di bagi $n(2)$ jumlah data keuangan baitul tamwil
6. $(X2^1)^2$ dihasilkan XI^1 yang dikuadratkan

Uji Signifikan

Untuk menguji signifikansi harga t test (t) yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka dilakukan perbandingan t test yang tercantum pada tabel nilai t test. Nilai t test hasil perhitungan bisa dilambangkan t_0 adapun harga t test yang terdapat pada tabel atau nilai t test dilambangkan dengan t_t .

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $4-2 = 2$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 4,303.

Kesimpulan dari pengujian di atas, oleh karena t hitung $< t$ Tabel ($-1,38 < 4,303$) maka H_1 diterima, artinya bahwa fungsi baitul maal lebih sedikit dilakukan daripada fungsi baitul tamwil. Pengujian uji t hanya dilakukan pada dua BMT, karena tiga BMT lainnya tidak berkenan untuk memberikan laporan keuangannya. Dari dua BMT tersebut porsi pembagian dana untuk baitul tamwil dan baitul maalnya untuk BMT A adalah 1:62 dan untuk BMT B adalah 1: 8. Adapun data perolehan perbandingan dana baitul maal dan baitul tamwil dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Dana Baitul Maal dan Baitul Tamwil pada BMT A dan B

No	Baitul Maal	Baitul Tamwil
A	Rp. 64.687.462	Rp. 4.037,914,666
B	Rp. 62.721.283	Rp. 539.145,774

Besarnya perbedaan dari perolehan dana baitul maal dan baitul tamwil bisa disebabkan oleh karena terbatasnya sumber dana perolehan dari baitul maal dibandingkan dengan baitul tamwil. Perolehan dana baitul maal yang terbatas pada dana infak dan zakat, sementara dana baitul tamwil diperoleh dari dana modal sendiri dan dana nasabah.

Alokasi penyaluran dana baitul maal yang masih bersifat konsumtif yang dilakukan oleh beberapa BMT menyebabkan dana baitul maal tidak dapat berkembang lebih banyak, sehingga lebih cepat habis dalam sekali pakai. Perbedaan pengembangan ini menyebabkan perbedaan pada pengembangan pengelolaan dana baitul maal dan baitul tamwil semakin bertambah besar. BMT yang mulai mengembangkan dana Baitul maalnya adalah BMT Ibadurrahman dengan pengelolaan dana baitul maalnya lebih produktif. Hal ini diharapkan dapat menambah jumlah dana baitul maal lebih meningkat.

Berdasarkan hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa secara umum BMT lebih banyak berfokus pada fungsi baitul tamwil dibandingkan dengan fungsi baitul maalnya. Meskipun demikian masing-masing BMT tidak ada yang tidak melaksanakan fungsi baitul maalnya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian pada 5 lembaga BMT yang ada disekitar bogor bahwa perbandingan fungsi baitul tamwil lebih banyak dilakukan daripada baitul maal, kegiatan baitul maal sudah diaplikasikan pada empat BMT, adapun satu BMT yang telah diteliti belum sama sekali mengaplikasikan kegiatan baitul maal yang dikarenakan belum adanya inisiatif atau penekanan pada kegiatan baitul maalnya.

Maka dari itu berdasarkan hasil analisis data statistik independent t -test bahwa perbandingan proporsi fungsi baitul tamwil lebih dominan beroperasi daripada fungsi baitul maal. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis statistik dimana t hitung

mempunyai nilai skor -1,38 dan t tabel menunjukkan nilai skor 4,030, maka jika t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,38 < 4,030), H_0 ditolak, artinya bahwa fungsi baitul maal lebih sedikit dilakukan daripada fungsi baitul tamwil.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Nur. *Efektifitas Sosialisasi Asuransi Syariah Prudential Syariah*. 2014.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawan, Raharjo M. 1999. *Islam dan Tranformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elsimh, [http: Sejarah-Pemikiran Ekonomi-Islam-Baitul-Maal.html](http://Sejarah-Pemikiran-Ekonomi-Islam-Baitul-Maal.html) (diakses pada tanggal 25 Desember 2014)
- Gumilar, Gilang. 2014. *Analisis Perbandingan Pemanfaatan Instrumen Interbank (PUAS) dan SBSN oleh Perbankan Syariah*. Universitas Djuanda Bogor.
- Hosen, Nadrattuzaman; Ali, Hasan; Muhtasib, Bahrul. 2008. *Materi Dakwah Ekonomi Islam*. Jakarta: PKES (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah).
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad. 2010. *Lembaga Keuangan Islam. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, Nurul Dan Suprayogi, Agus. 2012. *Keuangan Publik Islam. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jamal, Lulail Yunus. 2009. *Manajemen Bank Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Rahman, habib. [https: Baitul-Maal-Wa-Tamwil-BMT](https://Baitul-Maal-Wa-Tamwil-BMT) (diakses pada tanggal 28 Februari 2015).
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta : UUI Press.
- Saifudin, Ridwan. 2008. *Faktor Penyebab Lemahnya Fungsi Sosial (Baitul Maal)*. Universitas Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J. 2009, *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Visita, Dwi Ayogi. 2014. *Optimalisasi Peran BMT Dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*. Universitas Djuanda Bogor.
- Yusuf, Sri Dewi. 2014. *Peran Strategis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat*.
- Zainul, Arifin. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.